

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang dibekali dengan berbagai potensi fitrah yang tidak dimiliki makhluk lainnya. Potensi istimewa ini dimaksudkan agar manusia dapat mengemban tugas utama. Sebagaimana Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia diciptakan Allah sebagai pengemban amanah. Diantara amanah yang dibebankan kepada manusia memakmurkan kehidupan di bumi. Karena sangat mulianya manusia sebagai pengemban amanah Allah, maka manusia diberi kedudukan sebagai khalifah di bumi.<sup>1</sup>

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya : *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."*<sup>2</sup>

Manusia dengan berbagai potensi tersebut membutuhkan suatu proses pendidikan, sehingga apa yang akan diembannya sebagai khalifah di bumi dapat terwujud. Proses pendidikan adalah interaksi aktif antara masukan sarana, terutama pendidik dengan masukan mentah dan berwujud dalam proses pembelajaran. Pihak pendidik (pembimbing, pengajar atau pembelajar, pelatih, pamong belajar) berperan untuk membantu peserta didik melakukan belajar yang berdaya guna dan berhasil guna, sedangkan pihak peserta didik (siswa, warga belajar, peserta latihan) melakukan kegiatan belajar. Tekanan dalam proses pendidikan adalah pada peserta didik yang melibatkan diri dalam kegiatan belajar dan tidak mengutamakan pada kegiatan mengajar yang secara penuh didominasi oleh pendidik.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Amzah, Jakarta, 2010, hlm.15.

<sup>2</sup> Al Qur'an dan Terjemahnya, *Departemen Agama RI*, Jakarta, Q.S. Al Baqarah : 30, hlm. 13.

<sup>3</sup> Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung, 2000, hlm. 3.

Menurut Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati dalam bukunya Ilmu Pendidikan, pendidikan hakikatnya adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.<sup>4</sup>

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.

Dalam pendidikan perlu adanya karakteristik khusus misalnya waktu menempuh pendidikan, lingkungan yang mendukung, bagaimana bentuk pendidikan yang efektif, dan tujuan dari pendidikan tersebut akan menghasilkan hasil yang optimal berikut uraiannya :

1. Masa pendidikan. Pendidikan berlangsung seumur hidup dalam setiap saat selama ada pengaruh lingkungan.
2. Lingkungan pendidikan. Pendidikan berlangsung dalam segala lingkungan hidup baik yang khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan maupun yang ada dengan sendirinya.
3. Bentuk kegiatan. Terkadang dari bentuk-bentuk yang misterius atau tak disengaja sampai dengan terprogram.
4. Tujuan. Tujuan pendidikan terkandung dalam setiap pengalaman belajar tidak ditentukan dari luar.<sup>5</sup>

M. Arifin, dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.<sup>6</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil yang di dalamnya memiliki wawasan kaffah agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalfahan dan pewaris nabi.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hlm. 70.

<sup>5</sup> Radja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 3-4

<sup>6</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 22.

<sup>7</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2006, hlm. 83.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam merupakan usaha maksimal untuk menentukan kepribadian anak didik berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dalam Al-Qur`an dan Sunnah. Usaha tersebut senantiasa harus dilakukan melalui bimbingan, asuhan, didikan dan sekaligus pengembangan potensi manusia untuk meningkatkan kualitas intelektual, keimanan dan penanaman nilai-nilai moral yang berpedoman pada syariat Islam agar dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah fil ardi.

Sebagai seorang pengajar atau pendidik harus mempunyai cara dalam pengkondisian belajar siswa agar seorang siswa dapat belajar yang menyenangkan dapat menyerap pelajaran yang kita ajarkan atau terangkan serta dapat menghasilkan hasil yang optimal dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Berikut ada empat tipe cara pengkondisian dalam kegiatan belajar yakni:

1. *Habitiasi* yaitu bentuk belajar sederhana yang melibatkan tingkah laku atau responden dan terjadi ketika respons refleksi menghilang karena diperolehnya stimulus yang sama secara berulang.
2. *Respondent Conditioning (Classical)* yakni salah satu bentuk belajar yang netral melibatkan refleksi dimana stimulus memperoleh kekuatan untuk mendapatkan respons reflektif.
3. *Operant Conditioning* bentuk belajar dimana tingkah laku operan berubah karena dipengaruhi oleh dampak tingkah laku tersebut.
4. *Discriminating Learning* tipe belajar yang sangat erat dengan *Operant Conditioning*.<sup>8</sup>

Sedangkan ada beberapa prinsip yang menjadi persyaratan seorang pendidik agar terciptanya suasana belajar mengajar yang ideal berikut prinsip-prinsipnya :

1. Prinsip keterarahan.
2. Prinsip belajar sambil bekerja.
3. Prinsip perbedaan perorangan.
4. Prinsip menemukan.
5. Prinsip pemecahan masalah.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 8-9.

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran tidak hanya dipengaruhi kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasai sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif.

Seorang pengajar perlu memperhatikan beberapa ketentuan bila ia hendak menetapkan tujuan pelajaran, ia harus mempelajari sejauh mana ia boleh menuntut sesuatu dari murid-muridnya serta seberapa besar kemampuan yang ada dalam diri peserta didik, disitu pengajar memikirkan dua macam ketentuan seperti berikut :

1. Tingkat kesulitan hal ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam arti umum, untuk memperjelas masalahnya diberikan suatu contoh.
2. Tingkat kemampuan berfikir ketentuan kedua yang tidak kalah pentingnya untuk diperhitungkan oleh pengajar adalah tingkat kemampuan berfikir murid.<sup>10</sup>

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang pengajar pada dasarnya ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi kepribadian, penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.

Ketiga kompetensi tersebut harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina dalam kepribadian guru sehingga diharapkan dengan memiliki tiga kompetensi dasar tersebut seorang guru dapat mengarahkan segala kemampuan dan ketetampilannya dalam mengajar secara profesional dan efektif. Mengenai kompetensi dalam cara-cara mengajar seorang guru dituntut untuk mampu merencanakan atau mampu menyusun setiap program satuan pelajaran, mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan serta mampu memilih metode yang bervariasi dan efektif.<sup>11</sup>

Demikian pula seorang guru harus mempunyai kompetensi profesional sebagai seorang pendidik yakni :

---

<sup>9</sup> Ahmad Faedi, *Tutorial Mengajar Untuk Melejitkan Otak Kanan Dan Kiri Anak*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 28

<sup>10</sup> AD. Roojakkers, *Mengajar Dengan Sukses*, PT. Gramedia, Jakarta, 1980, hlm. 109.

<sup>11</sup> [www.academia.edu/8544215/contoh-proposal-dan-skripsi](http://www.academia.edu/8544215/contoh-proposal-dan-skripsi) diakses pada tanggal 12 februari 2016 pukul 09.30.

1. Di bidang pengetahuan.
2. Dibidang ketetrampilan.
3. Dibidang nilai dan sikap.<sup>12</sup>

Menurut Hu Wen Chiang yang dikutip dari St Kartono menyebut ada empat tipe guru yakni:

1. Guru yang hanya bisa memindahkan informasi dari buku ke peserta didik didepan kelas.
2. Guru yang bisa menjelaskan sebuah masalah atau bahan ajar.
3. Guru yang bisa menunjukkan materi ajar dengan baik.
4. Paling ideal adalah guru yang bisa menjadi inspirasi bagi muridnya untuk maju.<sup>13</sup>

Selain itu perlu diperhatikan agar apa yang didapatkan siswa dari hasil belajar lebih optimal berikut Teknik-Teknik belajar agar peserta didik lebih mudah untuk memahaminya atau mengingatnya yakni :

1. Teknik mencatat, mencatat yang efektif adalah salah satu kemampuan terpenting yang pernah dipelajari orang, alasan utama untuk mencatat adalah untuk meningkatkan daya ingat.
2. Teknik menulis yang efektif ada dua *Clustering* (pengelompokan) dan *Fast Writing* (menulis cepat).
3. Teknik membaca orang-orang yang senang membaca akan terus membaca lebih banyak buku dari waktu ke waktu untuk meningkatkan pengetahuan dan ketetrampilan mereka sehingga semakin hari mereka semakin cerdas.<sup>14</sup>

Demikian pula dalam pembelajaran juga membutuhkan metode yang tepat sebab metodelah yang menentukan isi dan cara menghafal atau mengingat dengan baik. Dengan demikian metode merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuanyang telah ditentukan dan direncanakan, selain itu ketetapan memilih metode dalam penerapannya juga harus

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hlm. 46.

<sup>13</sup> ST Kartono, *Menjadi Guru Untuk Muridku*, Kanisius, Yogyakarta, 2011, hlm. 33

<sup>14</sup> Moh Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, Diva Press, Jogjakarta, 2011, hlm. 159-165.

diperhatikan seperti halnya penggunaan metode memori atau ingatan untuk pembelajaran

Selain itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara kesesuaian metode dengan perkembangan yang terjadi diantaranya:

1. Kesesuaian antara metode dan pembelajaran dengan materi ajar.
2. Kesesuaian dan kemampuan metode pembelajaran dengan tumbuh kembangnya budaya dilingkungan sekolah.
3. Kesesuaian antara model belajar dengan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan studinya dengan bagus.

Pada usia anak-anak membutuhkan peranan orang dewasa untuk membimbing dan mengarahkan guna mengembangkan potensi dirinya secara optimal mungkin. Potensi yang diarahkan dan dikembangkan oleh orang dewasa atau pendidik yang tepat akan sanggup mencapai prestasi yang mengagumkan.

Prestasi anak dalam belajar sangat dipengaruhi oleh 2 faktor yakni :

1. Faktor individu meliputi kematangan, kecerdasan latihan dan motivasi.
2. Faktor sosial meliputi keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya.

Guru mempunyai fungsi yang cukup penting diantaranya, memotivasi, mendorong dan memberika stimulus anak didik untuk belajar secara efektif dan mandiri.<sup>15</sup>

Seorang guru harus memotifasi siswanya agar tergerak melakukan sesuatu karna ingin mencapai tujuan yang hendak ingin dicapai atau mendapat kepuasan dari perbuatannya.<sup>16</sup>

Seorang motivator harus mudah untuk mengakui mereka harus punya semangat untuk mencapi sesuatu dan tidak hanya memikirkan pertumbuhan peningkatan pribadi saja tapi juga anak buahnya, motivasi itu meliputi :

1. Mengikutsertakan orang lain demi keberhasilan bersama.

---

<sup>15</sup> Library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=18998 diakses pada tanggal 14 Februari 2016 pukul 15.21.

<sup>16</sup> Wang Xiang Jun, *Rahasia Kesuksesan Motivator Cina Di Indonesia*, Yogyakarta, Pustaka Radja, 2009, hlm. 19

2. Menunjukkan pada yang lain kalau mereka juga merupakan bagian penting dalam keberhasilan tim.<sup>17</sup>

Anak yang menghargai belajar adalah anak yang berbakat karna anak semacam itu akan menjadi seorang pelajar abadi, ia adalah anak yang tertarik untuk membaca, menulis, berfikir, berhitung dan memecahkan masalah. Murid semacam ini memiliki kecenderungan alami untuk melakukan hal-hal yang suatu saat akan membimbingnya meraih keberhasilan dalam pekerjaannya.<sup>18</sup>

Dari uraian di atas maka penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang penerapan model pembelajaran *Memory* karna disekolah tersebut banyak hafalan-hafalan surat pendek khususnya pelajaran Al Qur'an Hadits bagi siswa yang nantinya bisa menunjang perkembangan kognitif siswanya.

Pendidikan agama Islam yang diselenggarakan dalam suatu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal merupakan satu pendidikan dari sekian banyak jenis pendidikan yang dikemas serta dikonsep dalam satuan mata pelajaran yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan ruhaniyah seseorang, selain itu Pendidikan Agama Islam juga mengantarkan seseorang pada pembentukan kesalehan pribadi dalam berinteraksi dalam masyarakat sekitar menuju pada kemaslahatan bersama.

Dari sini penulis mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Memory* Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Study Kasus di MI NU Alkhurriyah 02 Besito Kauman Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *memory* pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits Study Kasus di MI NU Alkhurriyah 02 Besito Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm.23.

<sup>18</sup> Raymond J. Wlodkowski dan Judith H Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2004, hlm. 12.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Memory* pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MI NU Alkhurriyah 02 Besito Gebog Kudus tahun pelajaran 2015/2016?
2. Apakah kendala model pembelajaran *Memory* pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MI NU Alkhurriyah 02 Besito Gebog Kudus tahun pelajaran 2015/2016 ?
3. Bagaimana solusi model pembelajaran *memory* pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MI NU Alkhurriyah 02 Besito Gebog Kudus tahun pelajaran 2015/2016?

### D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian berfungsi sebagai barometer dan mengarahkan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *memory* di MI NU Alkhurriyah 02, Besito, Gebog, Kudus.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala model pembelajaran *memory* di MI NU alkhurriyah 02 Besito Gebog Kudus.
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi penerapan model pembelajaran *memory* di MI NU Alkhurriyah 02 Besito Gebog Kudus.

### E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat menambah pemahaman terhadap model pembelajaran *Memory* untuk daya ingat para siswa agar ingatannya lebih lama atau lebih kuat.



## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi sekolah atau lembaga dan sebagai informasi untuk pemecahan masalah yang dialami oleh pendidik maupun siswa.

